

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Risiko merupakan kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian. Besarnya risiko ditentukan oleh berbagai faktor, seperti besarnya paparan, lokasi, pengguna, kuantitas serta kerentanan unsur yang terlibat. Risiko juga merupakan penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Karena faktor ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan. Risiko yang terjadi pada setiap perusahaan tentunya memiliki hambatan yang berbeda-beda, perusahaan yang baik akan mampu mengelola risiko yang terjadi, sehingga tingkat risiko yang terjadi dapat dikurangi atau dihilangkan. (Lubis, 2022).

Manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Secara garis besar dikatakan bahwa manajemen risiko adalah metode kualitatif yang digunakan untuk melakukan pengendalian atau *controlling* risiko hingga menyelesaikan masalah pada risiko-risiko yang muncul. Salah satu metode manajemen risiko yang biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan adalah *Enterprise Risk Management (ERM)*. (Sefty, 2022).

Dalam meminimalkan risiko perusahaan, tidak hanya dilakukan dengan manajemen risiko, namun dapat dilakukan dengan metode *Enterprise Risk Management (ERM)*. Alasannya karena *Enterprise Risk Management* merupakan sarana yang dapat digunakan oleh pimpinan untuk mengestimasi dan mengelola risiko yang terjadi dan belum terjadi diperusahaan. Salah satu hal yang sangat penting dalam mengelola segala risiko demi pencapaian tujuan perusahaan dengan cara menerapkan *Enterprise Risk Management (ERM)*. Dengan adanya pengendalian *Enterprise Risk Management (ERM)*, dapat membantu perusahaan memahami bagaimana cara mengendalikan suatu risiko agar dapat meminimalisir dampak risiko terhadap pencapaian strategi dan tujuan. (Lubis, 2022)

Enterprise Risk Management (ERM) sebagai proses yang dirancang untuk mengidentifikasi potensi peristiwa yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan entitas. Maka dapat dikatakan bahwa ERM merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan oleh suatu organisasi ataupun perusahaan yang memiliki risiko-risiko, dan kemudian risiko-risiko tersebut dikelola dan diminimalkan keberadaannya untuk tetap menjaga dan melindungi reputasi organisasi ataupun perusahaan yang berupa sebuah entitas atau ciri khas yang dimiliki. (Mustapha, 2015).

Enterprise Risk Management (ERM) dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memudahkan manajemen dalam mengendalikan beragam jenis risiko yang disebabkan adanya kondisi ketidakpastian dengan mengintegrasikan semua jenis risiko yang timbul menggunakan alat dan teknik terpadu, dan kemudian mengkoordinasikan kegiatan dari manajemen risiko kepada seluruh unit operasi dalam suatu organisasi sehingga semua jenis risiko dapat diminimalkan. Penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* dipandang sebagai sinyal positif oleh investor sehingga respon positif yang diberikan investor dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. (Iswajuni, 2018).

Enterprise Risk Management (ERM) penting karena masing-masing yang menggambarkan pendekatan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menanggapi dan pemantauan risiko dan peluang, dalam lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan. *Enterprise Risk Management (ERM)* yaitu organisasi yang memerlukan sistem dan prosedur administrasi yang efisien, serta efektif. (Darmawi, 2016).

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen

(*Management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Risiko operasional risiko yang antara lain



disebabkan adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal, risiko ini akan memberikan dampak kepada seluruh bisnis usaha karena risiko operasional sehari-hari. (Lubis, 2022).

Manajemen operasional memiliki beberapa penamaan, yaitu manajemen pabrik (*manufacturing management*), manajemen produksi (*production management*), dan manajemen operasional (*operations management*). Manajemen operasional (*operations management*) lahir sejak tahun 1970-an hingga sekarang, sasaran yang hendak dicapai manajemen operasional ialah mewujudkan efisiensi ekonomi (*cost minimization*) dalam proses produksi, baik barang maupun jasa, kualitas yang tinggi (*high quality*), dapat diserahkan ke pasar dalam waktu yang cepat (*speed of delivery*), dan peralatan produksi dapat dengan segera dialihkan untuk mengerjakan produk lainnya (*flexibility*). Dengan demikian, manajemen operasional secara mendasar berbeda dengan manajemen pabrik dan manajemen produksi. Manajemen operasional mengkaji produksi barang dan jasa. Manajemen pabrik dan manajemen produksi selalu membicarakan produksi barang, tetapi manajemen operasional sudah mengkaji produksi barang dan jasa. Di samping itu, orientasi manajemen operasional sudah semakin luas dan lazim disebut memiliki orientasi pada biaya, mutu, kecepatan penyerahan, dan keluwesan proses. (Haming, 2014).

Pentingnya analisis risiko operasional adalah untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang ada dalam perusahaan kemudian membuat matriks risiko untuk mengetahui risiko yang terparah untuk dijadikan prioritas dalam pengendalian. Perhitungan penilaian setiap risiko didasarkan pada tingkat keparahannya dan tingkat peluang terjadinya. Salah satu hal yang sangat penting dalam mengelola segala risiko yang dapat dikelola dan diminimalkan demi mencapai tujuan usaha dengan cara menerapkan *Enterprise Risk Management (ERM)*, karena masing-masing yang menggambarkan suatu pendekatan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menanggapi dan pemantauan risiko dan peluang. Dengan menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management (ERM)* dengan memfokuskan pada risiko operasional perusahaan. (Sirait, 2016).

Dukungan penelitian terdahulu terhadap rekomendasi yang diberikan kepada perusahaan dalam penelitian Sirait, (2016) yang bahwa dampak penerapan *ERM* di perusahaan pembuatan kardus di CV Mitra Dunia Palletindo dari identifikasi risiko yang dilakukan, temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 risiko operasional yang terjadi dalam perusahaan. Risiko tersebut berasal dari adanya risiko sumber daya manusia, produktivitas, pengadaan bahan baku, pergudangan, risiko sistem, delivery, lingkungan, reputasi dan risiko penanganan limbah. Perhitungan penilaian setiap risiko didasarkan pada tingkat keparahannya dan tingkat peluang terjadinya. Dan dalam penelitian Sefty (2022) hasil kegiatan diseminasi ini menunjukkan bahwa risiko operasional yang mungkin terjadi di area produksi PT. XYZ secara garis besar meliputi: risiko sumber daya manusia, risiko kerusakan mesin, risiko kebersihan area produksi, dan keterlambatan pengolahan serbuk. Selanjutnya dalam penelitian Risnawati, (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional yang terjadi pada PT. Swakarya Indah Busana meliputi risiko sumber daya manusia yaitu: terjadinya pencurian bahan jadi oleh karyawan, kecelakaan kerja, strategi pengembangan karyawan kurang efektif, performa kinerja menurun, lalu risiko produktivitas meliputi pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP, terjadi kerusakan mesin pada saat produksi, lalu risiko sistem.

Industri tahu merupakan salah satu industri yang diandalkan karena memiliki peluang finansial yang tinggi untuk sebuah bisnis karena tahu merupakan salah satu sumber makanan pokok bagi individu di Indonesia. Penjelasan ini dilatarbelakangi karena selain tahu memiliki manfaat yang tinggi namun juga memiliki harga yang terjangkau. Diidentikan dengan daya tarik tahu, banyak pelaku usaha yang merintis usaha tahu skala kecil dan menengah, termasuk pabrik tahu. Namun, industri ini sangat istimewa karena produk selalu baru. Jika tahu terjual dalam sehari, maka sifat tahu tersebut akan berkurang, karena tidak mengandung bahan pengawet. (Failenggo, 2021).

Pabrik “Sri Tahu” menghadapi beberapa risiko operasional, yaitu risiko sumber daya manusia, risiko eksternal, risiko internal dan risiko bahan baku. Setiap usaha pasti mengandung risiko, risiko bisa terjadi setiap detik dalam usaha dan bisa terjadi dimanapun. Situasi lingkungan eksternal dan internal perusahaan telah mengalami perkembangan sejalan pula dengan meningkatnya risiko. Semakin kompleks risiko yang dihadapi kegiatan usaha tentu akan membutuhkan tata kelola serta fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Peningkatan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko perusahaan dimaksudkan agar aktivitas usaha yang dilakukan perusahaan tidak menimbulkan kerugian. (Rustam, 2017).

Pabrik "Sri Tahu" telah berdiri dari tahun 2010 sampai sekarang, jadi sudah berjalan selama kurang lebih 13 tahun. Kegiatan dari pabrik ini adalah melakukan pembuatan makanan pokok yaitu tahu dengan bahan dasar kedelai, yang setiap seminggu dua kali di ekspor ke luar negeri. Dalam menjalankan usahanya pabrik rumahan ini juga membutuhkan sekitar 4 ton kedelai untuk menghasilkan kurang lebih 2500 - 3000 buah tahu tiap harinya yang akan diedarkan atau siap dijual ke pangsa pasar. Porsi penjualan juga tergantung dari banyaknya pesanan yang di terima.

Industri tahu memiliki risiko operasional yang kompleks terdapat beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya risiko yang mana dampaknya bervariasi dimulai dari yang rendah, sedang, bahkan besar. Terdapat risiko operasional yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Risiko tersebut berasal dari adanya risiko internal, eksternal, sumber daya manusia dan risiko bahan baku.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat permasalahan yang ada pada UMKM pabrik “Sri Tahu” memiliki risiko operasional yang kompleks terdapat beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya risiko yang mana dampaknya bervariasi dimulai dari yang rendah, sedang, bahkan besar. Terdapat risiko operasional yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Risiko tersebut berasal dari adanya risiko internal, eksternal, sumber daya manusia dan risiko bahan baku. Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengelola manajemen risiko operasional UMKM pabrik “Sri Tahu” pada risiko internal?
2. Bagaimana mengelola manajemen risiko operasional UMKM pabrik “Sri Tahu” pada risiko eksternal?
3. Bagaimana mengelola manajemen risiko operasional UMKM pabrik “Sri Tahu” pada risiko sumber daya manusia?
4. Bagaimana mengelola manajemen risiko operasional UMKM pabrik “Sri Tahu” pada risiko bahan baku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan manajemen UMKM pabrik “Sri Tahu” dalam risiko internal.
2. Untuk mengetahui pengelolaan manajemen UMKM pabrik “Sri Tahu” dalam risiko eksternal.
3. Untuk mengetahui pengelolaan manajemen UMKM pabrik “Sri Tahu” dalam risiko sumber daya manusia.
4. Untuk mengetahui pengelolaan manajemen UMKM pabrik “Sri Tahu” dalam risiko bahan baku.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang analisis risiko operasional pada umkm pabrik “Sri Tahu” di Watukebo kecamatan Ambulu
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Ekonomi.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai masukan pada mata kuliah yang bersangkutan. Selain itu juga menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, khususnya untuk program studi S1 Manajemen.
3. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan informasi dan masukan untuk perbaikan perusahaan kedepannya.

